

**ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT
KI HADJAR DEWANTARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Arif Tri Kurniawan

NIM: 09470087

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Arif Tri Kurniawan
NIM : 09470087
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Desember 2013



Yang Menyatakan

Arif Tri Kurniawan
NIM. 09470087



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Arif Tri Kurniawan
Lamp :- Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arif Tri Kurniawan
NIM : 09470087
Judul Skripsi : Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Desember 2013

Pembimbing


Rinduan Zain, S.Ag, M.A, Ph. D
NIP. 19700407 1997031 001



Kementerian Agama RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Konsultan
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

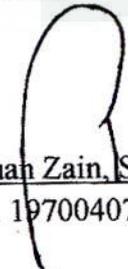
Nama : Arif Tri Kurniawan
NIM : 09470087
Judul Skripsi : Analisis Konsep Pendidikan Anak menurut Ki Hadjar Dewantara

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 20 Desember 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera diterima. Kami ucapkan terima kasih atas segala perhatiannya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 6 Januari 2014
Konsultan,


Rinduan Zain, S. Ag., M.A, Ph.D
NIP. 19700407 199703 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/2014

Skripsi dengan judul : Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut
Ki Hadjar Dewantara

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Arif Tri Kurniawan

NIM : 09470087

Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 20 Desember, 2013.

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

RinduanZain, S.Ag, M.A, Ph. D
NIP.19700407 1997031 001

Penguji I

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. 19650523 199103 2010

Penguji II

Dr. Na'imah, M. Hum
NIP. 19610424 199003 2 002

30 JAN 2014

Yogyakarta,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19500525 198503 1 005

MOTTO

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

"Wahai anak kesayanganku, dirikanlah sembahyang, dan suruhlah berbuat kebaikan, serta laranglah dari pada melakukan perbuatan yang mungkar, dan bersabarlah atas segala bala bencana yang menimpamu, Sesungguhnya yang demikian itu adalah perkara-perkara yang dikehendaki diambil berat melakukannya.

(QS. Luqman:17)¹

" Pendidikan anak haruslah pendidikan yang memerdekakan siswa, yaitu pendidikan yang mampu membimbing anak agar menjadi orang-orang yang merdeka lahir dan batin".

(Ki Hadjar Dewantara)²

¹Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: Wicaksana, 1991), hal. 678.

²Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta: Leutika, 2009), hal. 234

PERSEMBAHAN



*Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada :
Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang konsep pendidikan anak menurut Ki Hadjar Dewantara. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada Yth Bapak/Ibu/Saudara :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan sabar selama penulis melakukan studi.
2. Dra. Nur Rohmah M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama mengikuti studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Drs. Misbah Ulmunir M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

memberikan motivasi dan pengarahan selama mengikuti studi di Jurusan Kependidikan Islam.

4. Drs. HM. Jamroh Latief, M. Si. selaku Penasehat Akademik, terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama penulis mengikuti studi.
5. Rinduan Zain, S.Ag, M.A, Ph.D selaku pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan arahan demi tercapainya hasil yang sempurna dalam penelitian ini.
6. Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku penguji I yang telah memberikan berbagai masukan yang sangat bermanfaat bagi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Dr. Na'imah, M, Hum, selaku pembimbing II yang telah memberikan berbagai masukan yang sangat bermanfaat bagi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
9. Ngatedjo (Alm) dan Mae Rofiah selaku (orang tua) dan Kakak (Eko, Wawan dan Nana) tercinta, yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan spiritual yang tidak terhitung harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis terutama Dafit Hermawan, Syaifur Rohman, Muhtar Salim, Purwanto, Nanang Ari, Dian Amalia, Nur Endah dan Undan yang sudah memberikan keceriaan serta arti sahabat

Harapan dan iringan doa penulis panjatkan semoga Allah SWT meridhoi dan membalas amal baik semuanya dengan kemuliaan yang berlipat. Amin. Akhirnya besar harapan penulis semoga karya ini bermanfaat baik bagi penulis, peneliti lain serta siapapun yang membacanya. Penulis menyadari dengan segenap kerendahan hati skripsi ini masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 26 November 2013

Penyusun

Arif Tri Kurniawan
NIM. 09470087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Landasan Teori	24
F. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Variable.....	26
3. Hipotesa	27
4. Metode Pengumpulan Data.....	29
5. Model Analisa Data	30
G. Sistematika Pembahasan	31

BAB II	: BIOGRAFI KI HADJAR DEWANTARA	
	A. Silsilah Keluarga	33
	B. Riwayat Pendidikan.....	33
	C. Organisasi-Organisasi	34
	D. Karya-Karya	36
	E. Prestasi-Prestasi.....	40
BAB III	: KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK MENURUT KI HADJAR DEWANTARA	
	A. Tujuan Pendidikan Anak	42
	B. Jenis Materi Pelajaran Dalam Pendidikan Anak	46
	C. Strategi pembelajaran Dalam Pendidikan Anak	51
BAB IV	: PROSES PEMBELAJARAN PADA ANAK MENURUT KI HADJAR DEWANTARA.....	
	A. Pembelajaran Berbasis Bermain/Permainan	56
	B. Bermain Sebagai Pembentukan Aspek Lahir dan Batin Dalam Diri anak	59
	C. Macam-macam Jenis Kegiatan Bermain	63
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran-Saran.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Macam-Macam Jenis Permainan
Lampiran II	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran V	: Sertifikat PPL I
Lampiran VI	: Sertifikat PPL KKN INTEGRATIF
Lampiran VII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran IX	: Sertifikat ICT
Lampiran X	: Kartu Bimbingan

ABSTRAK

ARIF TRI KURNIAWAN. “*Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara*” Skripsi. Yogyakarta :Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Konsep pendidikan anak menurut Ki Hadjar Dewantara dalam upaya untuk menciptakan konsep pendidikan anak yang benar dan tepat, sehingga mampu membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*),teknik pengumpulan datanya dilakukan di perpustakaan dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa *literature* yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian. Adapun *literature* tersebut dapat berupa jurnal,laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku, hasil seminar dan lain sebagainya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan anak memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan sebuah Negara atau bangsa sebab pendidikan anak merupakan faktor utama bagi terciptanya dan terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Didalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas jalannya melalui pendidikan yang baik dan tepat yaitu sesuai dengan kodrat hidup dan karakteristik anak yang dipenuhi dengan rasa senang dan bebas dalam hidupnya, sehingga dapat menumbuhkembangkan semua potensi anak dengan maksimal. Pendidikan tersebut dapat ditemukan dalam kegiatan bermain atau permainan. Bermain atau permainan selain mengandung unsur-unsur yang menyenangkan serta membebaskan yang sesuai dengan kodrat hidup dan karakteristik anak juga mengandung banyak manfaat dalam proses tumbuhkembang seorang anak baik itu dari segi fisik, intelektual, emosional dan sosial. Sehingga pendidikan yang diperuntukkan bagi anak ini harus didasarkan atas unsur-unsur yang menyenangkan dan membebaskan pada setiap komponen program pendidikan tersebut baik yang meliputi ranah kurikulum ataupun ranah proses pembelajarannya.

Kata Kunci :Kodrat Hidup dan Karakteristik anak, bermain/permainan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan bagian dari masyarakat yang kedudukannya sebagai calon generasi penerus perjuangan pendahulunya. Untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang kuat dan maju serta berakhlakul karimah, pendidikan anak menjadi penting sebagai fondasi awal dalam pembentukan generasi yang berkualitas dan daya saing tinggi. Idealisme pendidikan anak, secara mendasar hendaknya diimplementasikan dengan memberikan dasar-dasar pendidikan, nilai-nilai dan etika kepada anak, yang hal ini sangat bermanfaat bagi pertumbuhan mentalitas anak.

Menurut Timothy Wibowo dalam kajian keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD, pertumbuhan dan perkembangan anak paling baik secara fisik dan mental terjadi pada masa usia 0-8 tahun yang dikatakan sebagai *golden age* atau usia emas pertumbuhan anak.¹ Pada masa ini, anak banyak merespon keadaan dari lingkungan yang kemudian menjadi efek kumulatif dan akan terbawa serta berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan mentalnya. Dalam Upaya untuk mencerdaskan anak menjadi beriman, bertakwa, serta berbudi luhur, hendaklah orang tua memberikan pendidikan

¹Timothy Wibowo, “*Membangun Karakter Sejak Pendidikan Anak Usia Dini*”, 2012. <http://www.pendidikankarakter.com/membangun-karakter-sejak-pendidikan-anak-usia-dini/> diakses 23 Oktober 2012.

yang tepat dan sesuai dengan karakteristik tingkat perkembangan dan pertumbuhannya.²

Menurut Slamet Suyanto, penerapan pendidikan kepada anak sedini mungkin, sebenarnya memuat tujuan untuk membina dan mengembangkan potensinya sejak awal agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.³ Pada realitasnya penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini ternyata masih banyak menuai kritik. Persoalannya, pendekatan dan muatan akademik terlalu banyak mendominasi kegiatan belajar di lembaga PAUD. Hampir keseluruhan waktu belajar anak dilakukan melalui kegiatan akademik. Anak lebih banyak dituntut pasif, duduk diam di kursi masing-masing, menulis mengerjakan lembar kerja, serta minim sekali kegiatan belajar yang dilakukan dalam bentuk aktif bermain. Akibatnya kebutuhan dasar bermain yang berkaitan dengan kegiatan perkembangan emosi, sosial, bahasa dan seni belum mampu terpenuhi secara maksimal. Hal ini tentu dapat mengakibatkan anak menjadi terbatas dalam aktifitasnya dan kesulitan bekerja sama atau bermitra dengan orang lain. Sehingga menurut Anita Yus, secara psikologis kelak di masa dewasanya anak cenderung akan menjadi anti realitas dan mengalami kompleksitas dalam menyesuaikan diri, berinteraksi dan bersinergi secara baik dalam pekerjaan atau kehidupan sosial lainnya.⁴

²Wikipedia, "Pendidikan Anak Usia Dini", 2012. http://id.wildpedia.org/www.Pendidikan_anak_usia_dini.co.id/diakses pada 23 Oktober 2012.

³Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet I, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 5

⁴Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* Cet I, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 89

Pemahaman yang benar terhadap Pendidikan Anak Usia Dini menjadi penting bagi para pendidik supaya pendidik dapat mendesain pembelajaran dan kegiatan belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Penentuan model, bentuk, dan pendekatan kegiatan belajar pembelajaran yang sesuai bagi anak perlu dipahami benar-benar sesuai filosofi, teori, model, dan pendekatan pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang baik dan benar. Pada dasarnya hal ini akan berimplikasi pada penentuan strategi dan materi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendidik harus memahami karakteristik kepribadian atau dasar kejiwaan anak terlebih dahulu, sebab sejak lahir hakikatnya anak sudah memiliki karakteristik yang masing-masing berbeda satu sama lain. Dalam dunia anak, yang terpenting untuk dipahami pendidik adalah bahwa masa kanak-kanak itu adalah masa di mana segala kesibukan dijadikan sebagai suatu yang menyenangkan, menggembirakan dan membebaskan. Menurut Ki Hadjar Dewantara, semua aktivitas anak-anak sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi hanya diisi dengan hal-hal yang menyenangkan seperti halnya bermain.⁵

Kegiatan bermain menjadi bagian yang sangat vital dalam kehidupan anak. Bermain bersifat menyenangkan karena anak diikat dengan sesuatu yang menyenangkan dengan tidak banyak memerlukan pemikiran berat. Bermain bersifat serius karena bermain memberikan kesempatan untuk meningkatkan perasaan anak untuk menguasai sesuatu dan untuk memunculkan rasa menjadi manusia penting. Permainan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan

⁵Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, Cet I, (Yogyakarta: Leutika, 2009), hal. 131

anak, seperti mengembangkan potensi fisik, kognitif, sosial dan emosi. Dari segi pengembangan gerak, permainan berisikan berbagai keterampilan gerak mulai dari keterampilan gerak yang sederhana atau dasar hingga keterampilan gerak yang kompleks, seperti lari, lompat, loncat, berbelok, menendang, dan melempar. Sedangkan dari segi perkembangan fisik dan kebugaran jasmani, bermain memberikan manfaat untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuh. M Furqon Hidayatullah juga menjelaskan bahwa bermain berfungsi sebagai penyaluran tenaga yang berlebih, bila tidak tersalurkan akan menyebabkan anak tegang serta gelisah.⁶

Anak dalam pandangan Islam, diyakini sebagai titipan Allah yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Sudah menjadi kewajiban di mana orang tua untuk memberi pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Ada hadis Nabi SAW yang artinya "*Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka*" (HR. Ibn Majjah). Hadits tersebut menegaskan bahwa begitu mulianya kedudukan anak dalam sebuah keluarga sehingga diprioritaskan mendapat perhatian khusus terutama pada pendidikannya. Seyogyanya pendidikan yang baik bagi anak dimulai sejak dini, mengingat masa anak-anak adalah masa yang penting dalam pertumbuhan baik fisik maupun psikisnya.

Setiap orang tua muslim hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanat Allah yang dipercayakan kepada orang tua, dengan demikian orang tua muslim pantang menyelewengkan amanat Allah berupa anak yang diberikan

⁶M. Furqon Hidayatullah, *Mendidik Anak Dengan Bermain*, (Surakarta: (LPP) UNS, 2008), hal. 4

kepada mereka. Di antara sekian perintah Allah yang berkenaan dengan amanat-Nya untuk anak adalah bahwa setiap orang tua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar.⁷ Hal itu dilakukan agar anak tidak menjadi lemah iman dan lemah kehidupan dunianya.

Proses pendidikan anak secara Islami diberikan melalui pendidikan dasar agama seperti iman dan moral, agar kelak anak dapat menjadi manusia seutuhnya yang beriman, bertakwa, serta berguna bagi bangsa dan negara.⁸ Pendidikan iman di sini berarti mengikat anak dengan dasar-dasar iman, membiasakannya sejak dini untuk mulai paham melaksanakan rukun-rukun Islam, dan dasar-dasar syariat Islam yang agung. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi pendidik, baik itu orang tua ataupun guru untuk menumbuhkembangkan seorang anak atas dasar konsep pendidikan iman dan atas dasar-dasar ajaran-ajaran Islam.

Menyikapi perkembangan pendidikan anak usia dini, maka perlu adanya suatu program pendidikan Islam yang didesain sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. Pendidikan Anak Usia Dini perlu mengembalikan ruang kelas menjadi arena bermain, bernyanyi, bergerak bebas. Pendidikan anak hendaknya menjadikan ruang kelas sebagai ajang kreatif bagi anak dan menjadikan mereka kerasan dan nyaman secara psikologis.

⁷Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2005), hal. 7

⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*, Cet I, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 143

Dari Berbagai penjelasan tentang proses pendidikan anak di atas, kiranya telah jelas tentang gambaran di mana letak signifikansi permasalahan penelitian dari topik yang menjadi bidang penelitian ini. Hematnya, signifikansi dari permasalahan penelitian ini lebih memberikan penekanan pada proses pendidikan anak usia dini, yang pendekatan dan muatannya didominasi oleh kegiatan yang bersifat akademik dan sangat minimnya kegiatan yang mengandung unsur aktif bermain dan menyenangkan yang menjadi hak dan kebutuhan anak.

Konsep pendidikan anak dari Ki Hadjar Dewantara yang memegang prinsip dan mengandung unsur menyenangkan serta membebaskan dalam proses pembelajarannya, sangat layak untuk dikaji lebih luas dan mendalam, yang nantinya pembahasan akan meliputi ranah kurikulum dan proses pembelajaran dalam upaya membentuk generasi anak bangsa yang cerdas, beriman, bertakwa, dan berbudi luhur. Oleh karena itu, judul "Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara" Menjadi urgen dan menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah kurikulum pendidikan anak menurut Ki Hadjar Dewantara?
2. Bagaimanakah pembelajaran pada anak menurut Ki Hadjar Dewantara?

3. Apa kelebihan dan kekurangan konsep pendidikan anak menurut Ki Hadjar Dewantara terkait dengan kurikulum dan pembelajarannya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kurikulum pendidikan anak menurut Ki Hadjar Dewantara.
- b. Untuk mengetahui pembelajaran anak menurut Ki Hadjar Dewantara
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari konsep pendidikan anak menurut Ki Hadjar Dewantara terkait dengan kurikulum dan pembelajarannya..

2. Kegunaan penelitian

Diharapkan penelitian dan pembahasan ini ada benarnya sehingga dapat bermanfaat. Sedangkan manfaat / kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan, khususnya tentang pendidikan anak.
- b. Guna memberikan informasi dan pengetahuan kepada para pendidik baik itu guru atau pun orang tua tentang cara mendidik anak yang benar dan sesuai dengan dunianya anak.

- c. Sebagai rujukan bagi para pendidik agar menambah wawasan guna melakukan pengembangan dalam proses mendidik yang membangun kreativitas anak.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap jurnal-jurnal, buku-buku, serta berbagai literatur penelitian terdahulu terkait topik ini, maka didapat beberapa pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, di antaranya adalah:

Ki Hadjar Dewantara, yang menjelaskan bahwa pendekatan yang sangat tepat untuk mendidik anak ialah dengan permainan yang memberikan kebebasan atau kesenangan kepada anak dalam melakukan proses pendidikan, dan ini sesuai dengan kodrat seorang anak, sebab mendidik anak kecil itu bukan atau belum saatnya memberi pengetahuan, akan tetapi baru berusaha akan sempurnanya rasa pikiran.⁹ Tingkah laku lahir pada seseorang sangat dipengaruhi oleh kekuatan batin. Jalan perantara untuk menyelaraskan lahir dan batin itu ialah melalui panca indra. Maka dari itu latihan panca indra yang ada dalam permainan itu merupakan pekerjaan lahir untuk mendidik batin. Pendidikan pada anak juga hendaknya dilakukan dengan memberi contoh atau teladan, memberi semangat dan mendorong anak untuk berkembang.

Begitu juga yang dijelaskan oleh Gitaliska Tri Arini dalam skripsinya, bahwa yang dinamakan pendidikan anak yaitu tuntunan didalam hidup

⁹Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, Cet II, (Yogyakarta: Majelis Luhur Parsatuan Taman Siswa, 1977), hal. 241

tumbuhnya anak-anak sesuai kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak dengan dijadikannya permainan sebagai wahananya, sebab permainan merupakan kegiatan yang sesuai dengan kodrat hidup dan tingkat pertumbuhannya, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁰

Hal yang serupa juga ditambahkan oleh M. Furqon Hidayatullah bahwa bermain merupakan media atau pendekatan yang sangat tepat dalam proses pembelajaran seorang anak, sebab bagi anak bermain merupakan urusan yang serius, dan keseriusan yang dikaitkan dengan tujuan akan memberikan nilai pendidikan.¹¹ Dengan bermain anak akan mengeksplorasi dan bereksperimen dengan dunia yang mengitarinya. Anak dapat membentuk atau membangun hubungan-hubungan dengan dunianya, orang lain dan dirinya sendiri. Bermain memberikan banyak manfaat kepada anak seperti, anak dapat menyesuaikan diri dengan dunianya, dapat mengatasi aktivitas kehidupan, mendapat kepercayaan diri dalam dirinya yang akan berpengaruh terhadap kesehatan mental anak. Pada Bidang bermain ada hal-hal yang harus dipenuhi, seperti permainan harus menyenangkan anak, memberikan peluang maksimum untuk semua anak, meningkatkan pengembangan keterampilan gerak tertentu, meningkatkan inklusif dan bukan mengeliminasi (eksklusif).

¹⁰Gitaliska Tri Arini, *Revitalisasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara untuk pendidikan karakter bangsa*, Skripsi, Jurusan Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2011, hal. 58

¹¹M. Furqon Hidayatullah, *Mendidik Anak Dengan Bermain*, Cet I, (Surakarta: LPP UNS, 2008), hal. 17

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Soemiarto Patmonodewo yang menjelaskan bahwa cara belajar yang paling baik bagi anak usia dini ialah melalui bermain, sebab bermain merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang mengarahkan anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara mereka menjelajahi dunia lingkungannya.¹² Selain itu bermain juga membantu anak dalam menjalin hubungan sosial antar anak. Bermain dalam konteks pendidikan anak usia dini dapat digambarkan sebagai suatu rangkaian kesatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan bermain dengan diarahkan. Dalam bermain bebas anak diberi kemerdekaan dan keleluasaan untuk memilih alat bermain dan cara menggunakannya. Sedangkan dalam bermain dengan bimbingan, guru memilih alat permainan dan diharapkan anak-anak dapat memilih guna menemukan konsep (pengertian) tertentu. Dan yang terakhir bermain yang diarahkan, guru mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan tugas yang khusus.

Anita Yus, juga menjelaskan bahwasanya dalam proses pendidikan anak harus berdasarkan pada prinsip dan pendekatan pembelajaran. Prinsip pembelajaran yang harus di jadikan dasar dalam proses pendidikan anak ialah harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan berorientasi pada semua kebutuhan anak, seperti pendidikan, kesehatan, dan gizi secara integratif dan holistik harus terpenuhi.¹³ Selain itu pendidikan pada anak juga harus di arahkan pada hal-hal yang menyenangkan dan membebaskan, yaitu melalui

¹²Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Cet II, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003), hal. 103

¹³Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet I, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 67-69

media bermain, sebab bermain menjadi cara yang sangat efektif dikarenakan sesuai dengan kecenderungan minat dan kebutuhan anak sehingga dengan begitu diharapkan kegiatan belajar dapat diikuti anak dengan senang hati. Sedangkan pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan proses konkret, holistik dan *discovery*. Pendekatan proses konkret dilakukan dengan cara membantu anak dan memberikan motivasi pada saat melakukan aktivitas pembelajaran, holistik dilakukan antara lain dalam bentuk melakukan pembelajaran kontekstual, *discovery* dilakukan dalam bentuk kegiatan belajar yang memberi peluang kepada anak untuk mengembangkan semua potensi dan kemampuan yang dimiliki seperti mengamati, mengidentifikasi, memaknai, bereksperimen dan menyimpulkan.

Secara umum, dari kelima *literature* di atas memiliki kesamaan dengan topik penelitian ini dalam hal pendekatan atau cara pendidikan pada anak, yaitu sama-sama menjelaskan bahwasanya bermain merupakan suatu pendekatan dan cara yang efektif dalam proses pendidikan seorang anak, sebab permainan merupakan aktivitas yang menyenangkan dan membebaskan dan hal itu sesuai dengan kodrat atau dasar jiwa seorang anak untuk melakukan hal-hal yang mereka sukai, akan tetapi perlu disampaikan bahwa dari penjelasan beberapa literatur tersebut ada beberapa kekurangan dalam penjelasannya jika dibandingkan dengan topik penelitian ini. Misal, dari penjelasan Ki Hadjar Dewantara dalam menjelaskan aktivitas bermain atau lahir akan berpengaruh terhadap hidup batin belum dijelaskan secara detail

pengaruh seperti apa saja yang didapat dari aktivitas bermain dan seberapa besar pengaruhnya.

Berbeda dengan penjelasan yang disampaikan M. Furqon Hidayatullah yang menyebutkan berbagai manfaat dari aktivitas bermain seperti, anak dapat menyesuaikan diri dengan dunianya, dapat mengatasi aktivitas kehidupan, mendapat kepercayaan diri dalam dirinya yang akan berpengaruh terhadap kesehatan mental anak.

Hampir sejalan dengan pendapat M Furqon Hidayatullah, Soemiyarti Patmonodewo mengatakan bermain merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang mengarahkan anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara mereka menjelajahi dunia lingkungannya. Selain itu bermain juga membantu anak dalam menjalin hubungan sosial antar anak.

Nilai plus dari pendapat Soemiyarti Padmonodewo disertai dengan menyebutkan rangkaian atau tingkatan bermain yang terdiri dari, Bermain bebas, bermain dengan bimbingan, dan bermain dengan diarahkan. Sedangkan Anita Yus berpendapat bahwa dalam proses pendidikan anak harus berdasarkan pada prinsip yang harus berorientasi kepada kebutuhan anak dan pendekatan pembelajaran, tetapi kekurangan dari pendapat ini tidak dijelaskannya manfaat dan pengaruh dari aktivitas bermain bagi tumbuh kembang seorang anak seperti apa.

Selanjutnya, Emma Nur Fadhillah mengatakan bahwasanya pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sebelum

memasuki pendidikan dasar. Pokok-pokok pendidikan anak usia dini dalam Islam meliputi pendidikan iman, moral, fisik, akal (rasio), kejiwaan dan sosial, sedangkan metode pendidikan anak usia dini menurut islam antara lain keteladanan, pembiasaan, cerita atau dongeng serta bermain.¹⁴

Sejalan dengan Miftahul Huda yang mengatakan bahwa pendidikan anak merupakan upaya perkembangan potensi-potensi kepribadian anak didik melalui penanaman iman, pembiasaan ibadah dan pembiasaan terhadap nilai moralitas (akhlak terpuji).¹⁵ Hal ini didasarkan pada pendidikan Luqman yang memiliki latar belakang untuk mengatasi masalah keimanan anak dan istrinya di mana keduanya dalam keadaan kafir. Implikasinya, menegakkan etika moral imam untuk meninggalkan pergaulan dengan komunitas kafir merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan oleh Luqman.

Konsep pendidikan anak di atas memberikan satu arah baru bagi pendidikan anak yang mana pendidikan anak seyoganya membekali potensi pribadi anak dengan seperangkat kemampuan dasar (*skill*) agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan hidup yang kelak dihadapi dalam kehidupannya. Problem kehidupan tersebut dalam berbagai dimensinya bisa mencakup masalah dari manifestasi kedangkalan akidah atau kemalasan beribadah dan bahkan kebodohan terhadap etika moralitas. Oleh karena itu, pembekalan potensi tersebut tentunya secara integratif dapat dilakukan melalui pola pendidikan seimbang dengan pengukuhan iman, pemberdayaan

¹⁴Emma Nur Fadhillah, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Pres, 2009), hal. 56

¹⁵Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, Cet I, (Malang: UIN-Malang Pres, 2009), hal. 155-156

ibadah dan moralitas. Bahkan perlu dibekali secara khusus dengan pendidikan kecakapan dan keterampilan hidup (*life skill*).

Kedua literatur diatas sama-sama menjelaskan bahwasanya dalam proses pendidikan anak harus terpenuhinya muatan pendidikan yang seimbang dan tereintegrasi seperti terpenuhinya pendidikan iman, pemberdayaan Ibadah, etika moral dan keahlian atau keterampilan. Kelebihan dari pendapatnya Emma Nur Fadhillah disertai dengan metode pendidikan anak, yaitu keteladanan, pembiasaan, cerita atau dongeng serta bermain

Kemudian menurut Dodit Widanarko dalam skripsinya, menjelaskan bahwa konsep pendidikan budi pekerti dari Ki Hadjar Dewantara dalam menanamkan moral pada anak didik terdiri dari beberapa komponen, yaitu memberikan nasehat - nasehat, materi - materi, anjuran - anjuran yang dapat mengarahkan anak pada keinsyafan dan kesadaran akan perbuatan baik yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, mulai dari masa kecilnya sampai pada masa dewasanya agar terbentuk watak dan kepribadian yang baik untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin.¹⁶

Hampir sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Emma dan Miftahul, Marijan menjelaskan bahwa pendidikan anak merupakan proses yang bertujuan untuk membimbing anak ke arah kedewasaan supaya anak dapat memperoleh keseimbangan antara perasaan dan akal budaya serta dapat mewujudkan keseimbangan dalam perbuatannya kelak.¹⁷ Dalam proses

¹⁶Dodit Widanarko, *Pendidikan budi pekerti perspektif Ki Hadjar Dewantara*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2009. hal. 45

¹⁷Marijan, *Metode Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), hal. 17-18

pembentukan anak agar mempunyai kepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku memerlukan waktu yang panjang dan membutuhkan wawasan pendidikan serta strategi yang jelas.

Sedangkan Anwar dan Arsyad Ahmad yang berpandangan lebih kepada sistem biologis sistem kerja otak anak dan potensi-potensinya. Mereka mengatakan bahwa pendidikan anak sangatlah penting di dalam menentukan proses perkembangan dan pertumbuhan anak ke depannya. Pada saat bayi dilahirkan ia sudah dibekali Tuhan dengan struktur otak yang lengkap, namun baru mencapai kematangannya setelah di luar kandungan bayi yang baru dilahirkan memiliki lebih dari 100 miliar neuron dan sekitar satu miliar sel glia yang berfungsi sebagai perekat serta synap (cabang-cabang neuron) yang akan membentuk bertriliyun-triliyun sambungan antar neuron yang jumlahnya melebihi kebutuhan. Synap ini akan bekerja sampai usia anak 5-6 tahun. Banyaknya jumlah sambungan tersebut mempengaruhi pembentukan kemampuan otak sepanjang hidupnya. Pertumbuhan jumlah jaringan otak dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat anak pada awal-awal tahun kehidupannya, terutama pengalaman yang menyenangkan. Pada fase perkembangan akan memiliki potensi yang luar biasa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, keterampilan berpikir dan pembentukan stabilitas emosional.¹⁸

Konsep pendidikan anak ini menuntut adanya pengintegrasian berbagai aspek seperti pendidikan, gizi dan kesehatan sebagai faktor-faktor yang saling

¹⁸Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Dini Usia*, Cet III, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 6-7

terkait satu sama lain secara sinergistik dalam proses tumbuh-kembang anak. Kekurangan dari pendapat di atas hanya menjelaskan tentang sistem kerja otak anak serta fase perkembangannya tanpa adanya penjelasan yang jelas tentang materi atau muatan pendidikan seperti apa yang penting bagi seorang anak.

Kemudian Abdullah Nashih Ulwan berpendapat, bahwasanya yang terpenting bagi pendidikan seorang anak itu ialah penanaman nilai-nilai luhur di dalam jiwa anak seperti halnya, takwa, ukhuwah (persaudaraan sesama muslim), kasih sayang, Itsar (mementingkan orang lain dari pada diri sendiri), memaafkan dan Al- Jurah (berani karena benar).¹⁹ Dengan ditanamkannya sifat-sifat seperti ini ke dalam jiwa anak-anak maka akan berimplikasi terhadap kepribadian dan akhlak mulia yang akan tercermin dalam sikap dan tindakannya. Kekurangan dan penjelasannya Abdullah di atas tidak jelasnya kualifikasi umur anak yang dijadikan objek oleh Abdullah dalam proses penanaman nilai-nilai luhur. Sehingga nilai-nilai dan muatan pendidikan yang di tawarkan diatas terkesan terlalu ilustratif dan sulit untuk di implementasikan untuk anak usia dini.

Asnelly Ilyas juga berpendapat bahwa pengajaran atau pendidikan anak pada masa-masa akhir dalam Islam itu dimulai dari belajar Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sumber dari ilmu pengetahuan baik agama maupun umum, kemudian akhlak sopan santun, dan setelah itu baru belajar berhitung dan ilmu ukur.²⁰ Selain itu Al-Qur'an juga mengandung soal-soal

¹⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pendidikan Sosial Anak)*, Cet 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal.22-23

²⁰Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh (prinsip-prinsip pendidikan anak dalam islam)*, Cet I, (Bandung: Al-Bayan, 1995), hal. 86

ibadah, karena itu sewajarnya orang-orang muslim mengutamakan pelajaran Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Setelah itu baru mengajarkan ilmu-ilmu agama lainnya seperti shalat, puasa, dan sebagainya. Tidak kalah pentingnya juga dalam proses pembelajaran pada anak diorientasikan dengan kegiatan atau aktivitas yang terkandung unsur keolahragaan. Selain itu pelajaran seni juga dipentingkan dalam upaya pembentukan perasaan dan jiwa anak. Pendapat di atas jelas terlihat kekurangannya yaitu semua materi pembelajaran anak hanya ditujukan untuk anak pada fase akhir masa kanak-kanak. Sehingga sangatlah berbeda dengan topik penelitian ini yang meneliti anak yang berusia dini dalam proses pendidikannya.

Secara umum dari literatur di atas memiliki persamaan dengan topik penelitian ini dalam ranah muatan pendidikan, yang lebih di spesifikasikan lagi pada bidang muatan yang ada dalam materi pembelajaran. Seperti penjelasannya Emma Nur Fadhillah, yang mengatakan pendidikan pada anak itu yang terpenting memberikan pendidikan iman, moral, fisik, akal (rasio), kejiwaan dan sosial Miftahul Huda juga berpendapat hampir serupa, bahwa penanaman iman, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan terhadap nilai moralitas (akhlak terpuji) merupakan unsur utama dalam proses pendidikan anak.

Berbeda dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Anwar dan Arsyad, yang menjelaskan secara biologis potensi-potensi yang ada pada anak tanpa menyinggung tentang muatan pendidikan bagi seorang anak. Lain lagi dengan penjelasan dari Abdullah Naslul Ulwan, yang mengatakan muatan pendidikan pada anak itu meliputi, takwa, ukhuwah (persaudaraan sesama

muslim), kasih sayang, itsar (mementingkan orang lain dari pada diri sendiri), memaafkan, dan Al-Jurah (berani karena benar). Sama halnya dengan yang dikatakan Asnelly ilyas, dia berpendapat bahwa pendidikan Al-Qur'an, Akhlaq sopan santun, berhitung, keolahragaan dan seni merupakan muatan pendidikan yang sangat penting bagi anak pada masa fase akhir. Dengan begitu sangat jelas perbedaan antara literatur ini dengan topik penelitian yang dibahas.

Perbedaannya terletak pada anak yang dijadikan objek dalam pembahasan. Jika literatur ini menggunakan anak pada fase akhir sebagai objek pembahasan, berbeda dengan topik penelitian ini yang membahas anak usia dini sebagai objek pembahasan.

Sedangkan menurut Tri Wiyoko, anak-anak dan lahirnya hendaklah diperhatikan pendidikannya dan hendaklah diawasi dengan teliti, jika anak kurang diperhatikan akan berakibat anak berakhlak tercela. Anak-anak dapat terhindar dari sifat tersebut dengan didik dan diasuh. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam proses pendidikan anak dari pada orang lain. Sebab di dalam keluargalah pembentukan pertama kepribadian dan sifat seorang anak terbentuk. Sehingga orang tua perlu memperhatikan aspek-aspek dan kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi kepada anak. Hal-hal yang harus dipenuhi itu diantaranya kebutuhan yang bersifat jasmani yaitu meliputi, memperhatikan makanannya, kesehatannya dan membersihkan benda-benda dan alat yang bermanfaat seperti alat bermain. Sedangkan yang bersifat rohani meliputi, memberikan hak hidup pada anak, memberikan kasih sayang kepada

anak, memberikan hak memperoleh pendidikan, hak memperoleh perlakuan adil dan hak menyalurkan bakat dan kemampuan anak.²¹

Agus Permana, juga mengatakan setiap orang tua mempunyai peranan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, sebab keluarga merupakan lingkungan pendidikan informal yang pertama bagi anak di rumah. Anak lebih banyak menghabiskan waktu kesehariannya bersama kedua orang tua dan orang dewasa dalam keluarga.²² Peran orang tua ini telah dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan ibu. Setelah anak lahir, ayah dan Ibu lebih berperan untuk melembutkan hati dan menenteramkan jiwa anak yang akan mempengaruhi proses pendidikan anak di masa depannya. Dengan demikian kedua orang tua dituntut untuk memberi kasih sayang, rasa aman, ketenteraman dan kedamaian yang sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak.

Menurut Nur Idloh dalam skripsinya menjelaskan bahwa Konsep pendidikan keluarga menuntut adanya berbagai pendidikan baik pendidikan individual maupun pendidikan sosial bagi anak dilakukan dalam lingkungan keluarga sehingga orang tua berperan penting dalam mendidik anak-anaknya, karena pertumbuhan budi pekerti anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya masing - masing. Alam keluarga merupakan tempat terbaik untuk melangsungkan pendidikan karena lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan permulaan bagi setiap individu sebab disitulah pertama kalinya

²¹Tri Wiyoko, *Perhatian Orang tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Konsep Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Suka, 2003), hal. 42

²²Agus Permana, *Peran Orang tua Dalam Mengembangkan Bakat Anak*, (Yogyakarta: Uin suka, 2004), ha1. 53

pendidikan yang diberikan oleh orangtua, yang kedudukannya sebagai guru (penuntun), pengajar dan sebagai pemimpin pekerjaan (pemberi contoh). Pendidikan dalam keluarga merupakan pondasi pembentuk watak kepribadian anak.²³

Sedangkan Maimunah Hasan berpendapat bahwa, pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Peranan orang tua dalam keluarga bagi pendidikan anak memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.²⁴ Selain itu, peranan keluarga juga mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang diajarkan di sekolah. Pola asuh yang tepat digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak melalui tipe *Autoritatif* yang dalam prosesnya orang tua akan menerima dan melibatkan anak sepenuhnya. Maksudnya, orang tua memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Akan tetapi, mereka tetap memberi kehangatan, bimbingan dan komunikasi dua arah.

Tidak jauh berbeda, Agnes Tri Harjaningrum mengatakan dalam masa tahapan masa meniru bagi anak orang tua memiliki peranan penting untuk

²³Nur Idloh, *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan keluarga dalam perspektif hadits – hadits Nabi SAW tentang pendidikan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011. hal. 65

²⁴Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet I, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hal. 18-19

membeberkan batasan dan mengajarkan pada anak, hal mana saja yang dapat diterima oleh norma umum atau lingkungan dan hal mana yang tidak.²⁵ Konsep baik dan konsep bentuk yang ditanamkan orang tua pada anak akan banyak mempengaruhi konsep dan perilaku yang anak akan jalani. Karenanya, apabila sang anak menirukan hal-hal yang buruk saat menjalani masa ini, orang tua harus segera memperbaiki perilaku sang anak. Tentu upaya yang dilakukan harus mempertimbangkan usia si anak. Melalui pengoreksian, anak akan mengenal batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar. Upaya perbaikan juga hendaknya dilakukan dengan cara pemberian contoh dan pengulangan perilaku-perilaku yang diterima oleh norma umum. Proses pengulangan yang dilakukan anak memang merupakan proses natural si anak untuk mengenal batasan. Karenanya konsistensi orang tua untuk memberikan tindakan koreksi sangat penting dilakukan tiap kali anak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma dan aturan umum, maka pada saat itu pula orang tua harus melakukan pengoreksian.

Secara umum antara kelima literatur di atas memiliki persamaan dalam penjelasan tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan seorang anak. Dari penjelasan Tri Wiyoko dan Agus permana yang mengatakan bahwa begitu pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak agar anak dapat tumbuh dengan kepribadian yang baik, melembutkan hati dan menenteramkan jiwa. Hal-hal yang harus dipenuhi orang tua dan menjadi hak

²⁵Agnes Tri Harjaningrum, et al, *Peranan Orang tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Cet 1, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 71

anak dalam proses pendidikannya yang mencakup kebutuhan jasmani dan rohani seperti pemberian kasih sayang, rasa sayang, keamanan dan harus memperhatikan kesehatan, gizi serta pendidikannya.

Sama halnya dengan penjelasan Maimunah Hasan, yang mengatakan begitu pentingnya pendidikan dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua. Yaitu memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik. Ada nilai plus dari penjelasan Maimunah disertainya tipe pola asuh bagi anak yaitu tipe *otoritatif* yang menjelaskan orang tua memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Akan tetapi, orang tua tetap memberi kehangatan dan bimbingan. Tidak berbeda, penjelasan dari Agnes yang mengatakan dalam masa pertumbuhan anak pada fase meniru, peran orang tua sangat penting di dalam memberikan pengertian dan batasan tentang hal mana saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan mana yang sesuai dengan norma sosial dan yang tidak. Sehingga peran orang tua untuk memberikan contoh yang baik menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Penjelasan literatur di atas memiliki persamaan dengan topik penelitian ini dalam hal pentingnya peran orang tua di dalam proses pendidikan anak. Lebih spesifik lagi, peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai dasar kedalam jiwa anak-anak yang akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan

kepribadian anak kedepannya. Selain itu juga kewajiban dalam pemenuhan hak-hak dasar kepada seorang anak.

Setelah dijelaskannya beberapa literatur diatas maka dapat dipahami bahwa dalam tahap *literatur review* ini terbagi menjadi tiga pembahasan yang disesuaikan dengan topik penelitian ini, yaitu yang pertama dalam tataran pendekatan pembelajaran bagi anak, kemudian dalam tataran muatan pelajaran, dan yang terakhir pentingnya peran orang tua dalam proses pendidikan anak. kemudian ketiga sub tema tersebut di telaah lebih jauh untuk mencari persamaan atau perbedaan dari segi isi dengan topik penelitian, selain itu juga dicari kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendapat yang ada dalam sub tema tersebut, sehingga dengan begitu telaah yang dilakukan dapat memberikan informasi dan data yang relevan dengan topik penelitian.

E. Landasan Teori

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa arti pendidikan ialah sebagai usaha dari orang tua bagi anak-anaknya dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, yaitu memperbaiki tumbuhnya kekuatan jasmani dan rohani yang ada pada anak-anak dengan maksimal, agar mempertinggi derajat kemanusiaannya.²⁶ Supaya pendidikan dapat menumbuhkembangkan potensi anak dengan maksimal, dibutuhkan pendidikan yang tepat dan benar bagi anak, yaitu harus memperhatikan kodrat hidup dan karakteristik personal anak sebagai landasan dasar dalam membentuk setiap program pembelajaran, agar

²⁶Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, Cet II, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hal. 165 – 166

terjadi kesesuaian antara kodrat hidup anak dengan program pembelajaran yang diberikan.

Kodrat hidupnya anak-anak dalam seluruh hidupnya dipenuhi dengan hal-hal yang sifatnya menyenangkan dan membebaskan, bisa dibayangkan hari-harinya anak mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi hanya diisi dengan aktivitas yang sifatnya bermain, jika anak tidak melakukan aktivitas bermain dapat dipastikan anak sedang mengalami masalah baik kesehatan atau emosinya.²⁷ Oleh sebab itu, bermain menjadi sebuah aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan anak yang didalamnya terdapat kegiatan yang menyenangkan, membebaskan dan tentunya mendidik, sehingga menjadi tanggung jawab para pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang berbasis bermain atau permainan.

Pendidikan berbasis permainan merupakan proses pembelajaran yang menggunakan permainan sebagai wahana atau sarana dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai kedalam diri anak seperti nilai intelektual, moral, sosial, emosional dan kesehatan. Permainan juga bermanfaat sebagai sumber pembelajaran yang didalamnya terkandung berbagai macam nilai yang dibutuhkan anak seperti yang disebut diatas.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

²⁷Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta: Leutika, 2009), hal. 139

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*) yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di perpustakaan dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian.²⁸ Adapun literatur tersebut dapat berupa jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku, hasil seminar dan lain sebagainya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

Adapun jenis penelitian studi pustaka itu memiliki tiga langkah sistematis yang harus dipenuhi, yaitu meringkas, mereview, dan mengomparasikan antar review.²⁹ Pada tahapan meringkas terlebih dahulu peneliti mencari *main idea* setiap literatur dengan cara mengidentifikasi dari klaim yang ada. Kemudian pada tahapan mereview dilakukan penilaian secara kritis terhadap literatur yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Tahapan akhir yaitu melakukan komparasi antar review. Di tahapan ini, terlebih dahulu peneliti mengklasifikasi *literature-literature* tersebut pertama, kemudian dilakukan dialog antar review dengan menarasikan kelebihan dan kelemahan setiap literatur yang dikaji.

Alasan dipilihnya jenis penelitian studi pustaka karena topik penelitian ini merupakan studi pemikiran seorang tokoh besar yang telah banyak meninggalkan ide monumental berkaitan dengan pendidikan nasional.

²⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 34-35

²⁹Michelle Gabriel, "Writing and Research" *Dalam Social Research Methods: An Australian Republic*, Massie Walter, Ed. (South Melbourne: Oxford University Pres, 2006), hal. 343-368

2. Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian (*research variable*) secara umum dapat dipahami sebagai sesuatu yang diteliti. Variabel ini diekspektasikan dapat memberikan informasi (data) yang memiliki relevansi dengan topik penelitian hingga pada gilirannya dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti.³⁰ Intinya, *research variable* merupakan pengelompokan dari setiap karakteristik yang logis. Adapun *research variable* dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan anak menurut Ki Hadjar Dewantara.

b. Definisi Variabel

Berikut adalah table tentang definisi variable dalam penelitian ini :

Research Variable	Sub Variable	Sub-sub Variable
Pemikiran Ki Hadjar Dewantara		
Konsep Pendidikan Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara	Kurikulum	Tujuan
		Materi
		Strategi
	Pembelajaran Kepada Anak	Pembelajaran berbasis bermain
		Bermain sebagai pembentukan aspek lahir dan batin seorang anak
		Macam-macam kegiatan bermain

³⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 60

3. Metode Pengumpulan Data

Mengingat ini merupakan penelitian dengan jenis studi pustaka, maka metode pengumpulan datanya melalui metode pembacaan terhadap literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini, baik itu data dari seorang tokoh yang dijadikan studi pemikiran (primer), maupun data dari tokoh lain yang memiliki keterkaitan dalam pembahasan penelitian ini (sekunder). Data primer dalam penelitian ini terdiri dari 3 buku Ki Hadjar Dewantara yang berjudul *Pendidikan, Taman Indrya (Kindergarden)* dan *Menuju Manusia Merdeka*. Sedangkan data sekunder terdiri dari buku Ign. Gatut Saksono yang berjudul, *Pendidikan Yang Memerdekakan Siswa*, buku dari Darsiti Soeratman berjudul, *Ki Hadjar Dewantara*, buku dari Soegeng Santoso berjudul, *Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Menuju Anak Yang Sehat dan Cerdas Melalui Bermain*, buku dari Muchamad Tauchid berjudul, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*, Ika Budi Maryatun dan Nurhayati, *Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini*, Soegarda Poebakawarja berjudul, *Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka*, Mulyadi berjudul, *Bermain dan Kreativitas*, Emmy Budiarti, *Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak*. Rani Yulianty berjudul, *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*, Sujarno berjudul, *Permainan Tradisional Sebagai Jembatan Pembentukan Karakter Bangsa*, Ki Hadi Sukatno berjudul, *Permainan Tradisional*, Surviani berjudul, *20 Point Penting Dalam Menghias Jiwa dan Perilaku Anak*. Literatur tersebut dapat berupa

buku, jurnal, artikel, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, hasil seminar dan sejenisnya yang berbentuk tulisan metode pengumpulan data demikian dapat juga disebut dengan metode dokumen.³¹

4. Model Analisa Data

Model analisa data dalam penelitian ini berperspektif psikologi humanistik. Artinya, peneliti memandang, memahami, serta menghargai manusia sebagaimana mestinya sebagai seorang manusia, dengan memperhatikan hak-haknya dan segala potensi yang dimilikinya. Selain itu manusia juga memiliki kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing. Perkembangan diartikan sebagai mekarnya bakat-bakat, kapasitas-kapasitas, kreativitas, kebijaksanaan dan karakter secara terus-menerus. Pertumbuhan merupakan pemuasan secara progresif atas kebutuhan-kebutuhan psikologis yang makin meningkat. Sehingga dalam kodratnya manusia sendiri selalu memperhatikan desakan ke arah menjadi makhluk yang makin penuh, desakan ke arah aktualisasi yang makin sempurna atas kemanusiaannya.³²

Berdasarkan uraian di atas, model analisa data berspektif psikologi humanistik itu relevan digunakan dalam penelitian itu yang berjudul "Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara". Analisa tersebut dengan cara menganalogikan karakteristik perkembangan dan pertumbuhan

³¹Sugiyono, *Metode*, hal. 329

³²Abraham Maslow, *Mazhab Ketiga (Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 98

dalam proses pendidikan seorang anak, dengan manusia dewasa dalam proses pengaktualisasian dirinya dalam kehidupan.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memberi gambaran terkait penelitian ini, maka kiranya peneliti perlu untuk menyusun rencana bab. Rencana bab tersebut terdiri dari lima bagian bab yang berbeda, yaitu:

BAB I berisi tentang signifikansi masalah dari judul penelitian. Bab ini terdiri dari subbab yang memuat Latar Belakang Masalah. Subbab Rumusan Masalah berisi batasan masalah yang telah terumuskan. Subbab Telaah Pustaka penulis melakukan komparasi review dengan mendialogkan beberapa literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, dan selanjutnya akan ditemukan letak signifikansi perbedaan penelitian ini dengan beberapa literatur sebelumnya yang notabene membahas topik yang sama, sehingga penulis memiliki legitimasi untuk melanjutkan penelitian ini. Subbab Landasan Teoritik berisikan pengertian dan teori-teori yang dipakai peneliti untuk dasar pegangan dalam melakukan pembahasan terkait penelitian. Subbab Metodologi Penelitian berisikan uraian tentang penelitian ini dari sisi metodologinya yang meliputi jenis penelitian, variabel (*reseach variable* dan *definitive variable*), hipotesa, metode pengumpulan data, serta model analisa data. Adapun subbab yang terakhir adalah sistematika pembahasan

BAB II dari penelitian ini membahas mengenai biografi Ki Hadjar Dewantara yang memuat berbagai macam sejarah perjuangan hidupnya,

riwayat pendidikannya, dan berbagai macam karya-karya yang sudah dihasilkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Selain itu juga akan sedikit membahas tentang lembaga pendidikan Taman Siswa.

BAB III dan BAB IV akan disajikan tentang hasil olah data dan analisa data dari penelitian ini. Baik itu data dari seorang tokoh yang dijadikan studi pemikiran (data primer), maupun data dari tokoh lain atau penulis lain terkait pemikiran Ki Hadjar yang memiliki keterkaitan dalam pembahasan penelitian ini. Data yang akan diolah ini adalah data tentang konsep pendidikan anak menurut Ki Hadjar Dewantara. Konsep pendidikan anak tersebut diklarifikasikan menjadi dua, yaitu: *Pertama*, pada tataran muatan tentang konsep kurikulum yang meliputi tujuan, materi, dan strategi. *Kedua*, pada tataran pendekatan dalam pembelajarannya yang meliputi, belajar berbasis bermain, bermain sebagai pembentukan aspek mental lahir dan batin, dan yang terakhir macam-macam jenis bermain yang merepresentasikan kelayakan untuk pendidikan anak.

BAB V berisi kesimpulan yang ditarik oleh penulis berdasarkan hasil olah data dan hasil analisa data. Dari sini akan diperoleh tentang substansi dari kegiatan penelitian ini. Kemudian selanjutnya peneliti akan memberikan saran tentang substansi dari penelitian tersebut, sebagai upaya inovasi dan penyempurnaan yang berkaitan dengan konsep pendidikan anak menurut Ki Hadjar Dewantara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai tokoh pendidikan nasional Ki Hadjar Dewantara merupakan salah satu diantara sekian banyak penggagas atau pemikir pendidikan yang cukup kompeten dalam tataran konseptual. Terbukti pembahasannya tentang konsep pendidikan anak yang telah mencakup secara komprehensif baik dalam ranah kurikulum maupun proses pembelajarannya.

1. Ki Hadjar Dewantara berpendapat, bahwa kurikulum pendidikan yang tepat diberikan kepada anak ialah, selalu mengedepankan kodrat hidup dan karakteristik personal anak sebagai landasan dasar dalam setiap pemberian pembelajaran, baik itu dari segi materi maupun strategi yang digunakan. Hal ini ternyata mampu membuat anak menjadi senang dan nyaman dalam menerima pembelajaran. Secara lebih spesifik, kenyamanan dan keasyikan belajar tersebut banyak memberi pengaruh terhadap tumbuh kembang semua potensi anak menjadi lebih optimal.
2. Ki Hadjar Dewantara berpendapat, bahwa pembelajaran yang tepat diberikan kepada anak ialah melalui kegiatan bermain, sebab sesuai dengan kodrat hidup dan karakteristik personal anak yang dipenuhi dengan hal-hal yang sifatnya menyenangkan dan membebaskan, sehingga dapat membantu anak dalam melakukan proses pembelajaran dengan maksimal. Dari macam-macam jenis kegiatan bermain, permainan yang dapat memberikan kontribusi bagi proses pembelajaran anak adalah permainan yang mempunyai karakteristik pikir dan gerak yang dapat membantu atau memfasilitasi tumbuh kembang semua potensi anak dengan optimal baik dari segi jasmani maupun rohani..

3. Kekurangan konsep pendidikan anak dari Ki Hadjar Dewantara dalam ranah kurikulum ialah penjelasannya yang kurang menyentuh tentang pentingnya peran seorang pendidik dalam proses pendidikan anak, sebab pendidik memegang otoritas yang akan menentukan implementasi materi dan strategi dalam proses pendidikan anak dengan baik dan benar. Kemudian dalam ranah pembelajaran pada anak pendidik mementingkan bermain/permainan yang bersifat tradisional. Tidak banyak mengapresiasi permainan-permainan baru yang di dalamnya memuat teknologi mutakhir. Permainan tradisional selain akan sulit ditemukan pada saat ini, juga akan sulit untuk diterapkan bagi proses pembelajaran anak, karena pola pikir anak semakin canggih dan maju.

Sedangkan Kelebihannya, baik dalam ranah kurikulum maupun ranah pembelajarannya terletak pada proses mendidik yang selalu mementingkan dan mengedepankan kodrat hidup dan karakteristik anak sebagai landasan dasar dalam setiap penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan begitu akan menghargai anak sebagai seorang manusia seutuhnya yang dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, sehingga akan terbentuk menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia dan berkarakter.

B. Saran-Saran

Pembahasan terhadap pendidikan anak sejauh ini bisa dibilang masih minim. Terlebih lagi jika dihubungkan dengan masalah upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia masa depan. Berbagai permasalahan sekitar pendidikan anak (khususnya dalam upaya percepatan peningkatan Sumber Daya Manusia) yang diarahkan memiliki daya kompetitif tinggi di era globalisasi, harus

disadari bahwa masa depan dapat diciptakan dengan mempersiapkan generasi terbaik di masa sekarang ini. Salah satu upaya paling strategis yang perlu dilakukan adalah pendidikan anak yang terpadu dan berorientasi masa depan (futuristik). Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah faktor pendidik yang mampu untuk memberikan keteladanan, motivasi dan bimbingan kepada anak dalam proses pembelajaran dengan tepat dan benar.

Demikianlah kontribusi penelitian kami tentang Konsep Pendidikan Anak menurut Ki Hadjar Dewantara sebagai pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia yang lebih khusus lagi dalam ranah pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Surjomihardjo, *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Sinar Harapan, 1986.
- Ahmad, Yunus, *Permainan Rakyat Daerah Istimewa*, Yogyakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan proyek inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah, 1981.
- Anwar dan Ahmad, Arsyad, *Pendidikan Anak Dini Usia*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Budiarti, Emmy, *Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini*, Semarang: Lembaran ilmu pendidikan, 2007.
- Budi Maryatun, Ika dan Nurhayati, *Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: puskur, 2007.
- Christianti, Martha, "Anak dan Bermain" *Jurnal club prodi PGTK*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.
- Dewantara, Ki Hadjar, *Pendidikan*, Cet II, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tarnan Siswa, 1977.
- Dewantara, Ki Hadjar, *Taman Indrya (Kindergarden)*, Yogyakarta: Majelis luhur persatuan tamansiswa 1994.
- Dewantara, Ki Hadjar, *Menuju Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Leutika, 2009.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 4 Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Gabriel, Michelle "Writing and research" dalam *Social Research Methods: An Australian Republich*, Massie Walter, Ed. South Melbourne: Oxford University Pres, 2006.

- Hidayatullah, M. Furqon, *Mendidik Anak Dengan Bermain*, Surakarta: (LPP) UNS,2008.
- Harjaningrum, Agnes Tri,*Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuhkembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tree Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Shaleh,Prinsip Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Al-Bayan, 1995.
- Surviani, *20Point Penting Dalam Menghias Jiwa Clean Perilaku Anak*,Bandung: Pustaka ulumudin, 2004.
- Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : DIVA Press, 2009.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : pusat pelajar, 2005.
- Marijan, *Metode Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Sabda Media, 2012.
- Miftahul, *Idealitas Pendidikan Anak*, Malang: UIN-Malang Pres, 2009.
- Maslow, Abraham, *Mazhah Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius 1987.
- Mulyadi, *Bermain dan Kreativitas(Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain)*, Jakarta: papas sinar sinanti,2004.
- Munawaroh,Siti,*Permainan Anak Tradisional Sebuah Model Pendidikan Dalam Budaya*, Yogyakarta: Staf peneliti balai pelestarian sejarah dan nilai tradisional, 2011.
- Nugraha,Ali Dkk, *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*, Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*,Jakarta: PT Rineka cipta, 2003.
- Permana,Agus,*Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Anak*, Yogyakarta Uin suka, 2004.
- Poebakawarja,Soegarda,*Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka*,Jakarta: Gunung agung,1970.

- Saksono, Ign. Gatut, Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan Yang Memerdekakan Siswa*, Yogyakarta: CV. Dian Primamitra Media, 2008.
- Santi, Danar, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Santoso, Soegeng, *Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Menuju Anak Yang Sehat dan Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta: Prenada Pres, 2000.
- Siregar, Arifah Rakatasya, *Pendidikan Anak Pra Sekolah, (anak usia dini)*, <http://www.Pendidikan-anak-usia-dini.com>
- Soeratman, Darsiti, *Ki Hadjar Dewantara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983/1984.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujamo, *Permainan Tradisional Sebagai Jembatan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: kemenbudpar balai pelestarian jrahnitra, 2010.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta Bumi Aksara, 2010.
- Suyanto, Slarnet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Tauchid, Muchammad, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1963.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pendidikan Sosial Anak)* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Wiyoko, Tri *Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Konsep Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Uin suka, 2003.
- Yulianty, Rani, *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*, Jakarta: Las kar aksara, 2010.

Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Website:

Wikipedia, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2012, http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini, diakses pada 23 oktober 2012.

